

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Lingkungan

###### a. Pengertian Lingkungan

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia atau individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materil stimuli di dalam dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis dan sosio-kultural.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan materil jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indrokin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain, pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang, dan dibagi dalam waktu – waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi seseorang untuk belajar, namun disadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah, hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berinteraksi siswa dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman siswa lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Siswa akan memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi atau mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, cetakan ke-5, hal: 84



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadiannya untuk tekun dan rajin belajar disertai keinginan untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya.<sup>7</sup>

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak diantaranya :

- 1) Kejelasan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai
- 2) Pengelolaan atau menejerial yang profesional
- 3) Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah
- 4) Para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, disiplin, dan rasa tanggung jawab
- 5) Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai
- 6) Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif : bersikap ramah dan peduli terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya
- 7) Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitupun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru
- 8) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti kantor kepala dan guru, ruang kelas, ruang laboratorium, perlengkapan kantor,

<sup>7</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal : 57-58

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah dan toilet.

- 9) Suasana hubungan sosio-emosional antara pemimpin sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis
- 10) Para personel sekolah merasa nyaman dalam bekerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya.<sup>8</sup>

Hal lain yang juga penting diperhatikan untuk perkembangan anak berbakat adalah lingkungan pembelajaran yang mendukung. Menurut David A, Sousa (2012), yang di kutip oleh Sitiatava Rizema Putra, menjelaskan dua hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang mendukung, diantaranya adalah :

## 1) Organisasi dan Manajemen kelas

Untuk mengelola kelas demi fleksibilitas dan keterbukaan, guru memberi spasio bagi siswa untuk bekerja secara mandiri dan dalam kelompok kecil. Siswa bergerak ke sekeliling ruangan dengan bebas, selama siswa tetap mengerjakan tugas. Siswa juga bisa pergi ke laboratorium atau perpustakaan, atau lokasi lain di dalam sekolah, jika perlu. Dengan latar ini maka peranan guru berubah dari mempresentasikan kurikulum ke memilih dan menciptakan peluang pembelajaran, mamandu siswa, dan menilai kemajuan mereka. Siswa diberi pilihan dan diperbolehkan untuk menjadwalkan aktivitas mereka, setidaknya untuk bagian dari waktu di kelas. Tentu saja, siswa tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan aktivitas tertentu atau secara periodik menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Akan tetapi, mereka dapat memilih cara dan kapan mereka akan bekerja.

## 2) Iklim Sosial dan Emosional

Suatu lingkungan belajar yang positif memasukkan elemen keamanan dan penerimaan. Guru menciptakan suasana dengan mencontohkan kepedulian dan penghargaan bagi semua anggota kelas, menekankan kekuatan setiap siswa. Semua siswa perlu mengenali dan menghargai kekuatan mereka sendiri dan orang lain. Penerimaan adalah komponen yang sangat penting dari suasana kelas karena siswa yang berbakat cenderung menjadi orang yang perfeksionis, sehingga menekankan pada penyelesaian tugas secara lengkap dan mendapatkan jawaban yang benar.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada, 2011, hal : hal : 30-31

<sup>9</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, hal : 189-190



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya adalah pendidikan masyarakat. Yang dimaksud masyarakat ialah sebagai pusat pendidikan yang ketiga disamping keluarga dan sekolah. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang. Pendidikan yang di alami dalam masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu dan lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, maupun pembentukan kesusuilaan dan keagamaan.<sup>10</sup>

Lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seseorang individu. Lingkungan belajar terdiri atas :

- 1) Pendidik, sebagai salah satu unsur lingkungan belajar, adalah orang yang turut serta membantu terselenggaranya kegiatan belajar seorang individu. Pola kepribadian dan kemampuan teknis/profesional kependidikan merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pekerjaab pendidik.
- 2) Alat alat bantu pendidikan yang tersedia secara tepat, baik dalam jumlah maupun dalam mutu, sangat membantu kelancaran dan keberhasilan prses pendidikan. Efektivitas penggunaan setiap alat bantu pendidikan sangat tergantung pada kesiapan pendidik dan

<sup>10</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012, hal : 154

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dalam menggunakan alat bantu pendidikan tersebut, dan kelangsungan alat tersebut.

- 3) Suasana sosio-budaya yang berlangsung dalam proses pendidikan membangun suasana emosi, motivasi dan saling percaya mempercayai antara pendidik dan siswa yang bersifat menghambat atau menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Pola suasana sosio-budaya lingkungan belajar merupakan perpaduan antara kesiapan belajar, kemampuan belajar, dan gaya belajar siswa dengan kepribadian dan kemampuan teknis/profesional kependidikan pendidik.<sup>11</sup>

Secara garis besar ada dua kecenderungan interaksi siswa dengan lingkungannya, yaitu : menerima lingkungan dan menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan akan diterima oleh siswa. Tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan di tolak atau dihindari.<sup>12</sup>

Pengelolaan lingkungan yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Lingkungan belajar siswa yang diharapkan adalah sebagai berikut :

<sup>11</sup> Redja Mudyharjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hal : 94-95

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal : 57



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
- 2) Terciptanya disiplin sekolah yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
- 3) Terbentuknya kondisi yang menjadikan siswa sebagai pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan
- 4) Terciptanya rasa nyaman. Rasa nyaman akan timbul jika segenap komponen pendidikan memberikan pelayanan kepada siswa melalui kehangatan, keakraban dan kekeluargaan. Selain itu, kebersihan lingkungan belajar juga merupakan unsur penting bagi terciptanya rasa nyaman ini.
- 5) Adanya tanggung jawab siswa terhadap semua tugas yang diberikan guru, bila itu tugas mandiri maupun tugas terstruktur
- 6) Tersedia sarana pembelajaran yang memadai,
- 7) Adanya kinerja profesional guru yang andal. Artinya guru mampu memberi sugesti pada siswa dalam proses belajar mengajar
- 8) Adanya program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menyatu dengan program kurikuler
- 9) Terbentuknya konsep penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif.

Pada hakikatnya lingkungan memengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, jika guru telah mengetahui faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar, maka guru wajib memaksimalkan lingkungan tersebut demi terbentuknya konsentrasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, dalam arti merasa nyaman ketika memasuki ruang belajar.<sup>13</sup>

Lingkungan kondusif menurut E. Mulyasa (2004:16) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi siswa, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para siswa yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian siswa akan sulit mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa, serta pengelolaan kelas yang tepat efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara siswa maupun antara siswa dengan guru dan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangan tanoa ada rasa takut mendapatkan sanksi.
- 5) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing. Sekali-kali cobalah untuk melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga, 2013, hal : 103-105

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal: 166



## b. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Suasana belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya suasana belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Suasana belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti : sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru., hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan diantara siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Keluhan-keluhan dalam pengelolaan kelas semestinya tidak

<sup>15</sup> *Ibid*, hal : 165



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu terjadi. Jika pun terjadi, guru sebagai pihak yang paling berperan harus meminimalisasi hal tersebut.<sup>16</sup>

Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu lingkungan fisik tempat belajar, lingkungan ini mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

1) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruang tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan pencerahan adalah aset paling penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.

<sup>16</sup> Suyanto, *Op. Cit*, hal : 102

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

## 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan untuk kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat di simpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

Menurut Suhaebah Suparno, yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut :

- 1) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik
- 2) Penataan tersebut bersifat fleksibel, sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- 3) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut.
- 4) Penataan ruangan dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hal : 167-168



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin, *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan gaya dorong sehingga sesuatu yang di motivasi tersebut dapat bergerak.<sup>18</sup>

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamalik (2001) yang dikutip oleh Aunurrahman, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya.<sup>20</sup> Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

<sup>18</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-Rūz Media, 2014, hal : 319

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012, hal : 114

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Op.Cit*, hal : 320



- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>21</sup>

#### b. Fungsi Motivasi

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas guru dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Oemar Hamalik (2002) yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>23</sup>

#### c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi banyak jenisnya. Pembagian motivasi dapat dilihat dari perspektif kebutuhan dan perspektif fungsional, serta dari sifatnya.

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, M.Pd., *Op.Cit*, hal : 23

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008, hal : 251

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2011,



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Perspektif Kebutuhan

Teori motivasi yang memandang dari sudut kebutuhan dikembangkan oleh Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat. Individu akan merasa puas memenuhi kebutuhan pada taraf tertentu manakala pada taraf sebelumnya kebutuhan itu telah terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah sebagai berikut :

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan rasa lapar, haus, kebutuhan istirahat dan lain sebagainya.
- b) Kebutuhan akan keamanan, yaitu kebutuhan rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan
- c) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan cinta kasih seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain.
- d) Kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri, yaitu kebutuhan berprestise yang erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya baik dalam bidang pengetahuan, dan sosial.

Menurut Maslow, motivasi pada setiap tingkatan hanya dapat dibangkitkan manakala telah terpenuhinya tingkatan motivasi sebelumnya.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal : 255



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Perspektif Fungsional

Perspektif ini membagi jenis motivasi dilihat dari konsep motivasi sebagai penggerak, harapan dan insentif. Motivasi sebagai penggerak adalah motivasi yang memberi tenaga untuk beraktivitas tertentu. Artinya, aktivitas itu hanya mungkin terjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan seluruh energi yang tersedia. Tanpa adanya penggerak tidak mungkin akan terjadi aktivitas. Penggerak itu bisa datang dari luar diri individu yang kemudian dinamakan sumber eksternal atau bisa muncul dari dalam yang kemudian dinamakan sumber internal.

Motivasi yang didasarkan kepada harapan adalah motivasi yang memandang bahwa sesuatu itu pasti terjadi sesuai dengan harapan. Dengan demikian, motivasi itu bangkit karena adanya harapan tertentu, yaitu harapan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Manakala individu merasa sesuatu tidak akan muncul sesuai harapan, maka motivasi itu akan melemah.

Motivasi yang didasarkan kepada insentif adalah motivasi yang muncul oleh karena adanya tujuan yang nyata. Tujuan tersebut adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan rasa senang, misalkan karena adanya hadiah atau pujian. Motivasi individu dapat dibangkitkan melalui insentif.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Wina Sanjaya., *Loc.cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Sifat Motivasi

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 :

#### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Siswa termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah suatu aktivitas yang tidak akan pernah sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.

## b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.<sup>26</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan, karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Wina Sanjaya, munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat, maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Ombak, 2013, hal : 134-136

<sup>27</sup>Wina sanjaya, *Op.Cit*, hal : 256-257



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>28</sup>

#### e. Prinsip-prinsip Motivasi belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun yang dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan

<sup>28</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013, hal : 93-94



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diteangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, seperti dalam uraian berikut :

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang telah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah siswa belajar. Karena bila tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki, bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.<sup>29</sup>

**f. Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.<sup>30</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul

<sup>29</sup> Lilik Sriyanti, *Op. Cit*, hal : 138-141

<sup>30</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal : 85



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam, ada yang acuh tidak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemanagt belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacamragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu duantara bermacam-macam peran.<sup>31</sup>

### 1. Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sanjaya, aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kondisi lingkungan ini tidak hanya bersifat fisik, misalnya kondisi ruangan belajar dengan cahaya penerangan, ventilasi yang baik. Akan tetapi juga menyangkut lingkungan nonfisik misalnya, hubungan antara guru dan siswa, serta hubungan antar siswa. Keadaan lingkungan semacam ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Dimiyati., *Loc.cit.*

<sup>32</sup> <http://repository.unib.ac.id/8783/1/I%2CII%2CIII%2CII-14-ari.FK.pdf>, yang diakses pada 03/06/2017, pukul 15:30

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Uno, motivasi untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan melalui pengaruh lingkungan.<sup>33</sup> Artinya, lingkungan belajar yang baik cenderung mendorong anak untuk belajar dengan tenang, nyaman dan konsentrasi.

Lingkungan memegang peran penting dalam proses belajar. Lingkungan pendidikan yang ada di tempat tinggalnya berpengaruh dalam menciptakan suasana yang mendorong dan memacu kerarah motivasi yang tinggi dalam diri siswa dalam belajar. Demikian hendaknya diciptakan suasana lingkungan yang baik agar siswa dapat belajar dengan tenang dan hal ini akan dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat (termotivasi dalam belajarnya).<sup>34</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

1. Weni Syahdana, 2014. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “ *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri I Tandu Rokan Hulu*” dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA I Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti sama-sama meneliti tentang lingkungan, namun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang motivasi belajar, sedangkan penelitian di atas meneliti tentang hasil belajar.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, M.Pd., *Op.Cit*, hal : 33

<sup>34</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/16701/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUS> TAKA.pdf, yang diakses pada 03/06/2017, pukul 16:00



2. Andy Dinata, 2014. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “ *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*” dengan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, namun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang lingkungan, sedangkan penelitian di atas meneliti tentang pemanfaatan lingkungan.

### C. Konsep Operasioanal

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kajian ini berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan indikator-indikator :

1. Variabel X yaitu Lingkungan, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Penataan ruang kelas agar indah dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran
  - b. Penataan tempat duduk dengan memperhatikan kondisi dan kenyamanan siswa dalam belajar

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penataan daftar buku agar buku-buku yang ada dikelas tersusun dengan rapi
  - d. Ruang kelas memiliki pengaturan ventilasi yang baik
  - e. Pengaturan cahaya di dalam kelas yang baik
  - f. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
  - g. Kebersihan kelas yang selalu diperhatikan dan dipelihara dengan baik
  - h. Penataan hiasan-hiasan yang memiliki nilai pendidikan
  - i. Pengaturan struktur organisasi di dalam kelas
  - j. Guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran
  - k. Guru dan siswa menjaga hubungan baik di sekolah maupun di luar sekolah
2. Variabel Y yaitu Motivasi Belajar, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Siswa mengerjakan tugas dengan baik
  - b. Siswa ulet menghadapi kesulitan belajar
  - c. Siswa bersemangat dalam belajar
  - d. Siswa menerapkan belajar mandiri
  - e. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
  - f. Siswa bertanya ketika ada materi yang sulit
  - g. Siswa memecahkan dan menyelesaikan soal-soal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Lingkungan berhubungan dengan motivasi belajar siswa
- b. Motivasi belajar siswa bervariasi

### 2. Hipotesa

Berdasarkan kedua asumsi diatas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru
- b.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru